

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v4i1.5036>

**PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN KEBAKARAN MELALUI
PELATIHAN PEMADAMAN KEBAKARAN DI PETERNAKAN
KELINCI KARANGANYAR**

***THE IMPROVEMENT OF FIRE PREPAREDNESS THROUGH
FIREFIGHTING TRAINING AT RABBIT FARM
KARANGANYAR***

**Haris Setyawan^{1*)}, Isna Qadrijati², Ratna Fajariani³, Tyas Lilia Wardani⁴, Tutug Bolet
Atmojo⁵, Ipop Sjarifah⁶**

Prodi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekolah Vokasi
Universitas Sebelas Maret

*Penulis Korespondensi: haris.setyawank3@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kebakaran merupakan api yang tidak terkendali yang terjadi di luar kendali manusia. Api dapat terjadi melalui proses kimiawi, antara uap bahan bakar dengan oksigen dengan bantuan panas yang saling berinteraksi. Suatu kejadian kebakaran akan menimbulkan banyak kerugian, baik material maupun nonmaterial. Oleh karena itu, kesiapsiagaan sangat diperlukan untuk dapat mencegah dan menanggulangi kebakaran, salah satunya melalui pelatihan pemadaman kebakaran sehingga bisa mengurangi kerugian-kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran. Pada peternakan kelinci di Karanganyar terdapat banyak material dan bahan yang bersifat mudah terbakar, serta sumber listrik yang dapat memicu terjadinya nyala api. Selama ini, para peternak belum pernah mendapatkan pelatihan ataupun sosialisasi tentang bahaya kebakaran dan pengendaliannya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka pelatihan pemadaman kebakaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan pada peternakan ini. Sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu para peternak kelinci yang tergabung dalam Perkumpulan Peternak Kelinci Sumber Urip. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi pemadaman kebakaran. Adapun media yang akan digunakan meliputi: *power point*, video, alat pemadam tradisional, alat pemadam api ringan (APAR), poster, dan *leaflet*. Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan kuisioner, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden pada seluruh materi setelah mengikuti pelatihan pemadaman kebakaran dan persentase kenaikan paling tinggi yaitu pada materi teknik penyelamatan korban sebesar 32%. Sehingga pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pekerja tentang kesiapsiagaan pekerja dalam menghadapi kebakaran. Dengan keterampilan dan kesiapsiagaan yang dimiliki pekerja, maka dapat mengurangi kerugian akibat kebakaran yang bisa berdampak pada produktivitas kerja.

Kata kunci: pelatihan; pemadaman kebakaran; peternakan kelinci

Abstract

Fire is uncontrolled fire that happens out of control human. Fire can occur through a chemical process through interaction of fuel vapor, oxygen, and heat. Fire will cause a lot of losses, both material and non-material. Therefore, preparedness is required to prevent fire such as through firefighting training so that it can reduce the losses due to fire. In the rabbit farm in Karanganyar, there are many materials are flammable, as well as a source of electricity that can trigger a flame. So far, the breeders have never attended training or socialization of fire hazards and control. Based on the conditions, firefighting training is very much required on this farm. The target of this community service was the rabbit breeders who are members of the Sumber Urip Rabbit Breeders Association. Method implementation of the service used presentations, demonstrations, and firefighting simulations. The media used power point, videos, traditional extinguishers, fire extinguishers, posters, and leaflets. The results of this community service based on the results of the pre-test and post-test using a questionnaire showed that there was increasing in respondents' knowledge of all topics after attended the firefighting training and the highest percentage increase was in the victim rescue technique amounted 32%. So that this training can increase the knowledge and skills of workers about worker preparedness in facing fires. With the skills and preparedness that workers have, it can reduce losses from fire that can influence productivity work.

Keywords: *training; firefighting; rabbit farm*

PENDAHULUAN

Kebakaran adalah suatu insiden akibat api yang bekerja tidak pada tempatnya, yang terjadi antara api, bahan bakar dan oksigen. Kebakaran merupakan suatu musibah yang menimbulkan berbagai macam kerugian yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi seperti sakit, cedera bahkan meninggal dunia. Sedangkan kebakaran perusahaan adalah sesuatu hal yang sangat tidak diinginkan, bagi tenaga kerja kebakaran perusahaan merupakan penderitaan dan malapetaka khususnya terhadap mereka yang tertimpa kecelakaan dan dapat berakibat kehilangan pekerjaan, sekalipun mereka tidak menderita celaka (Suma'mur, 1996).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kebakaran dapat dilakukan melalui pengertian dan pemahaman yang baik tentang sebab-sebab terjadinya kebakaran, proses terjadinya kebakaran dan akibat yang dapat ditimbulkan sebagai prinsip dasar dalam melakukan penanggulangan kebakaran. Penanggulangan kebakaran ialah segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas kebakaran (W, 2003).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah mengantar untukantisipasi dalam hal mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, memberi jalan penyelamatan serta menyelenggarakan latihan pemadaman kebakaran. Suatu kejadian kebakaran akan menimbulkan banyak kerugian, baik material maupun non material. Oleh karena itu, kesiapsiagaan sangat diperlukan untuk dapat mencegah dan menanggulangi kebakaran, salah satunya melalui pelatihan pemadaman kebakaran sehingga bisa mengurangi kerugian-kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran.

Perkumpulan Peternak Kelinci Sumber Urip Karanganyar merupakan sentra peternakan yang membudidayakan kelinci dan menjual produknya di dalam karisidenan Solo juga sampai ke luar Jawa

Tengah. Selama bekerja, para peternak berinteraksi dengan mesin yang menggunakan listrik sebagai sumber energinya yang dapat berisiko terjadinya korsleting listrik dan memicu terjadinya nyala api sehingga dapat menimbulkan kebakaran. Selain itu, di lokasi peternakan dijumpai beberapa bahan atau material yang sifatnya mudah terbakar seperti pakan ternak, plastik, dan tumpukan jerami. Namun, selama ini para peternak belum pernah mendapatkan sosialisasi ataupun pelatihan terkait pemadaman kebakaran sebelumnya sehingga masih sangat minim informasi dan pengetahuan mengenai pemadaman kebakaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka risiko terjadinya kebakaran pada peternakan tidak dapat diabaikan begitu saja. Terjadinya suatu kebakaran bisa terjadi kapan saja dan tidak bisa diprediksi, serta kemungkinan kerugian yang ditimbulkan juga tidak sedikit dan bisa berdampak pada produktivitas kerja. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan peternak tentang teknik pemadaman kebakaran menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh para peternak sehingga dapat membentuk kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran. Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan skill pekerja tentang pengendalian kebakaran dan meningkatkan kesiapsiagaan pekerja dalam menghadapi kebakaran. Dengan skill dan kesiapsiagaan pekerja yang baik, maka dapat menghindari terjadinya kerugian akibat kebakaran yang berdampak pada produktivitas kerja.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di peternakan kelinci Karanganyar yang beralamat di Desa Padon RT 03 RW 06 Kelurahan Gayamdompo Karanganyar. Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu para peternak kelinci yang tergabung dalam Perkumpulan Peternak Kelinci Sumber Urip berjumlah 20 pekerja.

Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan ceramah berupa penyampaian materi tentang pengendalian kebakaran dan teknik evakuasi serta penyelamatan korban yang dilakukan secara lisan. Metode demonstrasi juga digunakan untuk mempraktikkan teknik pemadaman api yang benar, baik secara tradisional maupun menggunakan alat pemadam api yaitu Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sehingga peserta akan dapat lebih memahami teknik pemadaman api yang benar. Setelah itu, para peserta mensimulasikan teknik pemadaman api yang benar sesuai demonstrasi yang sudah dicontohkan sehingga peserta dapat mempraktikkan penggunaan media pemadam api secara langsung.

Adapun media yang digunakan pada kegiatan ini antara lain *power point* untuk memaparkan materi, video teknik pemadaman kebakaran, alat pemadam tradisional (karung goni, pasir, dan air), alat pemadam api ringan (APAR), poster edukasi, dan *leaflet*. Evaluasi pelaksanaan program menggunakan *pre test* dan *post test* melalui kuisisioner terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 peternak kelinci di Aula Perkumpulan Peternak Kelinci Sumber Urip Desa Padon RT 03 RW 06 Kelurahan Gayamdompo Kabupaten Karanganyar. Selama kegiatan tersebut, penerapan protokol kesehatan juga dilakukan berupa

jaga jarak aman, menggunakan masker, dan cuci tangan baik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang pencegahan dan pemadaman api yang diberikan oleh tim pengabdian menggunakan *power point* dan video. Para peserta juga diberikan *leaflet* yang memuat ringkasan materi dan narasi gambar. Simulasi langsung dilakukan oleh para peserta setelah pemberian demonstrasi dilakukan yaitu mempraktekkan penggunaan media pemadam api secara langsung.



Gambar 1. Simulasi pemadaman api

Data karakteristik responden yang diperoleh dari kuesioner ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Masa Kerja		
	≤ 5 tahun	3	15
	>5 tahun	17	85
2	Pendidikan		
	SMA	15	75
	Pendidikan tinggi	5	25
3	Riwayat pelatihan		
	Belum Pernah	20	100
	Pernah	0	0

Berdasarkan pengisian kuisisioner diperoleh data masa kerja yaitu pada kategori masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 17 responden (85%) dan kategori kurang dari sama dengan 5 tahun yaitu sebanyak 3 responden (15%). Menurut Anderson menyatakan bahwa seseorang yang telah bekerja lama memiliki wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih baik (Soebiyono, 2013). Pada karakteristik pendidikannya didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 75%, sedangkan untuk tingkat pendidikan Pendidikan tinggi sebanyak 5 orang atau dengan persentase 25 %. Semakin berpendidikan dan semakin berpengetahuan, semakin secara sadar melakukan perbuatan untuk memenuhi kebutuhannya (Mubayidh, 2006). Dari hasil pengambilan data, diketahui bahwa 20 responden (100%) belum pernah mengikuti pelatihan kebakaran.

Untuk melihat keberhasilan program, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* melalui kuisisioner yang telah disusun sesuai dengan materi yang disampaikan tersebut dengan melibatkan 20 responden peternak kelinci yang hadir dalam acara pengabdian tersebut. Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* kuisisioner yang telah direkap melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* kuisisioner

No.	Materi Pengabdian	Persentase Jawaban Benar		Kenaikan Persentase
		Pre-Test	Post-Test	
1	Teknik Pemadaman menggunakan media APAR	77%	88,8%	11,8 %
2	Teknik Pemadaman menggunakan media karung goni	82%	84,4%	2,4 %
3	Teknik evakuasi bencana kebakaran	70 %	90%	20 %
4	Teknik penyelamatan korban	60 %	92%	32 %

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan persentase yang menjawab pertanyaan dengan benar pada semua materi setelah mengikuti pelatihan dan peningkatan persentase paling tinggi terdapat pada materi teknik penyelamatan korban. Hasil tersebut meliputi 20 peternak kelinci mengalami peningkatan dalam pengetahuan tentang teknik pemadaman kebakaran dengan menggunakan APAR (88,8%), pengetahuan kebakaran yang baik dalam pemadaman menggunakan karung goni (84,8%). Hal ini berarti bahwa setelah mengikuti pelatihan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang teknik pemadaman kebakaran, baik tradisional maupun modern. Selain itu, dari hasil pengabdian didapatkan bahwa setelah mengikuti pelatihan menunjukkan 90% dari 20 responden, memiliki kategori pengetahuan tentang praktik evakuasi kebakaran yang baik dan teknik penyelamatan korban dengan hasil kategori yang baik juga sebanyak 92%. Hal ini berarti mayoritas peternak kelinci mengalami peningkatan persentase pengetahuan

pada seluruh materi pengabdian meliputi: tingkat pengetahuan dan praktik baik dari pemadaman kebakaran menggunakan APAR, karung goni, teknik evakuasi maupun penyelamatan korban. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan pemadaman kebakaran pada pengabdian ini sudah berjalan dengan baik dan efektif, terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh materi yang diberikan.

Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu informasi yang didapatkan, baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti seminar, pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima (Budiman & Riyanto, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penghuni terhadap kesiapan tanggap darurat bencana kebakaran di rumah susun Pekunden Semarang dan 59,8% atau lebih dari separuh responden telah mengerti dan siap melakukan tindakan tanggap darurat jika terjadi bencana kebakaran (Aditiansyah & Mahawati, 2014).

Respon dari seseorang terhadap kesiapsiagaan/tanggap darurat dapat dibentuk dengan seberapa sering orang tersebut mendapat pengetahuan atau informasi mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan (Perry & Lindell, 2008). Menurut Benyamin Bloom, perilaku manusia terbagi dalam tiga domain (ranah/kawasan), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut mempunyai urutan pembentukan perilaku baru khususnya pada orang dewasa (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan hasil penelitian bahwa efek pelatihan keselamatan kebakaran berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kebakaran (Huseyin & Satyen, 2006). Oleh karena itu, pemberian pengetahuan dan keterampilan pada peternak tentang pemadaman kebakaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dan selalu diasah keterampilannya sehingga dapat membentuk kesiapsiagaan dalam menanggulangi kebakaran.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 responden peternak kelinci yang tergabung dalam Perkumpulan Peternak Kelinci Sumber Urip Karanganyar. Secara keseluruhan, kegiatan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kuisioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada seluruh materi pengabdian. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pemahaman responden tentang teknik pemadaman kebakaran setelah mengikuti pelatihan pemadaman kebakaran. Adapun kenaikan tingkat pemahaman yang paling tinggi adalah pada materi teknik penyelamatan korban sebanyak 32%. Dari hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* tersebut juga telah menjawab dari tujuan program yang kami jalankan yaitu untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran di tempat kerja khususnya pada pekerja peternakan kelinci sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan pekerja dalam menghadapi kebakaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pengurus Perkumpulan Peternakan Kelinci Sumber Urip Karanganyar dan seluruh peternak kelinci yang sudah berpartisipasi dalam pelatihan pemadaman kebakaran.

REFERENSI

- Aditiansyah, I., & Mahawati, E. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penghuni dan Fasilitas Rumah Susun terhadap Kesiapan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran di Rumah Susun Pekunden Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huseyin, I., & Satyen, L. (2006). Fire safety training: Its importance in enhancing fire safety knowledge and response to fire. *Australian Journal of Emergency Management*, 21(4).
- Mubayidh, M. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perry, R. W., & Lindell, M. K. (2008). Volcanic Risk Perception and Adjustment in A Multi-Hazard Environment. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 170–178.
- Soebiyono, S. W. (2013). *Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Karyawan dalam Penggunaan APAR di Apartemen Mediterania Garden II Agung Podomoro Jakarta Barat*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
- Suma'mur. (1996). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- W, P. (Penyunt.). (2003). *Himpunan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (Kedua ed.). Jakarta: Depnakertrans RI.